

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab melalui pendidikan tercipta sumber daya manusia yang terdidik, yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Maka dari itu kegiatan pembelajaran harus terus di tingkatkan lagi, terutama dalam pembelajaran sains.

Pelajaran sains memiliki peranan yang penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Untuk itulah Sains diajarkan mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga tingkat lanjut. Melalui pendidikan Sains diperkenalkan tentang dunia sekelilingnya dengan berbagai konsep. Siswa dibimbing untuk melakukan penelusuran masalah, mencari berbagai penjelasan fenomena yang dilihat, mengembangkan kemampuan fisik dan mental menggunakan penalaran siswa untuk menyelesaikan atau mencari pemecahan masalah yang dihadapi dalam melakukan kegiatan Sains.

Dalam proses pembelajaran sains, guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Variasi metode pengajaran mengakibatkan bahan pelajaran sains lebih menarik minat siswa, mudah diterima siswa, dan siswa lebih termotivasi untuk belajar sehingga kelas menjadi lebih hidup.

Agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan efektif dan efisien, maka sains perlu diajarkan dengan cara yang tepat. Pembelajaran sains perlu melibatkan siswa untuk ikut aktif di dalam pembelajaran agar pembelajaran sains lebih efektif dan efisien. Asy'ari (2006:44) (<http://infobuatkita.wordpress.com>) "pembelajaran sains di sekolah dasar akan efektif apabila siswa aktif atau melibatkan diri dalam pembelajaran".

Namun kenyataannya banyak siswa yang tidak termotivasi belajar sains. Hal ini dikarenakan penggunaan strategi pembelajaran/metode yang tidak tepat. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah saja. Dimana dengan metode ceramah siswa lebih banyak mendengarkan apa yang dijelaskan guru dan sedikit diberi kesempatan dalam menyampaikan apa yang mereka pikirkan, serta siswa juga kurang dilibatkan dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan proses belajar jadi monoton dan suasana kelas tidak kondusif.

Jika proses belajar mengajar ini terus berlanjut, akan mengakibatkan semakin rendahnya minat belajar siswa, terutama pelajaran sains. Karena siswa tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan apa yang mereka pikirkan. Siswa hanya menerima apa yang guru mereka berikan tanpa bisa mengembangkan kemampuan mereka.

Selain dari penggunaan metode yang tidak tepat, guru juga kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar. Sehingga ketika proses belajar-mengajar berlangsung, siswa banyak yang bermain, bercerita dengan temannya yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang mereka peroleh. Padahal dalam pembelajaran, guru tidak hanya sekedar memberi materi, tetapi juga sebagai motivator yaitu guru harus berusaha membuat siswa terdorong dan tertarik akan materi Sains.

Yamin (2007:77) mengemukakan “keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.” Dalam hal ini guru dituntut untuk bisa membuat siswa aktif dalam pembelajaran karena itu merupakan tanggung jawab seorang guru. Dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam belajar juga mendorong peningkatan jumlah siswa yang aktif dalam belajar. Untuk itulah strategi pembelajaran diharapkan dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan aktivitasnya dalam belajar.

Dari wawancara dengan guru kelas IV SDIT AN-NADWA ISLAMIC CENTER BINJAI UTARA bahwa nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran sains semester genap Tahun Ajaran 2011/2012 dari siswa 26 siswa adalah 54,56. Siswa yang tidak tuntas belajar berjumlah 19 orang atau 70% dan yang sudah tuntas belajar berjumlah 7 orang atau 30%. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal siswa pada mata pelajaran sains yang ingin dicapai adalah 70.

Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa dalam mata pelajaran sains siswa kurang menguasai materi pelajaran, kurangnya keinginan siswa dalam belajar terutama dalam mata pelajaran sains, kurangnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat. Di dalam proses pembelajaran guru juga kurang memotivasi siswa untuk ikut aktif di dalam pembelajaran seperti mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, sehingga aktivitas siswa lebih dominan mendengarkan dan mencatat hal-hal yang penting. Ini terlihat bahwa hasil belajar siswa belum maksimal karena guru cenderung hanya menggunakan satu strategi saja dalam mata pelajaran sains.

Peneliti melihat aktivitas dari 26 siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung seperti aktivitas visual (mengamati, perhatian, dan konsentrasi) 40% atau 10 orang, aktivitas lisan seperti mengajukan pertanyaan 10% atau 1 orang, dan yang melakukan aktivitas mendengarkan dan mencatat 50% atau 15 orang.

Melihat kenyataan di atas, peneliti merasa ingin segera mengambil tindakan, salah satu cara yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Problem Based Learning (PBL) adalah suatu pendekatan yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Tugas guru adalah merangsang siswa untuk berfikir

kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Tugas guru mengarahkan siswa untuk bertanya. Membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda diantara mereka.

Melihat masalah yang telah diungkapkan sebelumnya dan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan pendekatan Problem based learning (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran sains, Maka penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “**Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Dengan Menggunakan Pendekatan Problem Based Learning (PBL) di Kelas IV SDIT An-Nadwa Islamic Center Binjai Utara Tahun Ajaran 2011/2012**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Guru lebih dominan menggunakan metode ceramah
2. Rendahnya minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran karena kegiatan pembelajaran yang monoton dan membosankan
3. Guru tidak memberikan motivasi kepada siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran sains di dalam kelas.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains
5. Kurangnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sains
6. Aktivitas siswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.

1.3 Pembatasan Masalah

Suatu penelitian tanpa pembatasan dan fokus masalah yang akan diteliti menyebabkan penelitian tidak terarah. Agar penelitian ini mencapai sasaran, penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini **“Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Dengan Menggunakan Pendekatan Problem Based Learning (PBL) materi pokok Perubahan Lingkungan dan Pengaruhnya Terhadap Lingkungan di Kelas IV SDIT An-Nadwa Islamic Center Binjai Utara Tahun Ajaran 2011/2012.**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **Apakah Dengan Menggunakan Pendekatan Problem Based Learning Dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains di Kelas IV SDIT An-Nadwa Islamic Center Binjai Utara Tahun Ajaran 2011/2012.**

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dengan menggunakan pendekatan problem based learning (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sains di kelas IV SDIT An-Nadwa Islamic Center Binjai Utara Tahun Ajaran 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru dan sekolah serta bagi peneliti dan lembaga pendidikan PGSD sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar.

1. Bagi siswa, agar lebih termotivasi untuk lebih baik dalam belajar sehingga penguasaan mata pelajaran sains dapat memenuhi harapan pendidikan.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk menerapkan pendekatan problem based learning agar siswa ikut aktif di dalam pembelajaran.
3. Bagi sekolah, Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk melakukan pembinaan terhadap guru-guru disekolah yang dipimpinya agar guru dapat menetapkan model pembelajaran pada proses belajar mengajar sehingga sekolah akan dapat memberikan layanan pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan memuaskan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan disekolah.
4. Bagi peneliti, Memberikan pengalaman tentang penelitian tindakan kelas serta sebagai masukan bagi peneliti lain untuk lebih memperluas wawasan tentang pendekatan problem based learning, baik pada siswa dan guru.
5. Bagi Lembaga PGSD, sebagai bagan reverensi bagi peneliti berikutnya.